

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemerdekaan Indonesia terwujud atas jerih payah pahlawan bangsa yang diraih tanpa pemberian dari pihak manapun. Kenyataan sejarah membuktikan bahwa Indonesia merdeka berdasarkan asas berketuhanan (nasionalisme religius) yang telah mampu menghimpun keanekaragaman suku menjadi sebuah bangsa. Perjuangan pahlawan bangsa ini kemudian mengantarkan bangsa Indonesia membentuk NKRI yang merdeka dan berdaulat pada tanggal 17 Agustus 1945.

Globalisasi adalah suatu fenomena yang menjadikan dunia mengecil dari aspek hubungan antara manusia karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Akibat dari arus globalisasi yang demikian perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, membawa dampak yang positif dan negatif. Dampak positifnya antara lain informasi dapat cepat diterima oleh masyarakat dan mudahnya jaringan komunikasi ekonomi global semakin meningkat. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh globalisasi diantaranya pertukaran budaya asing membuat budaya lokal ditinggalkan, maraknya produk asing yang masuk ke dalam negeri sehingga produk lokal tidak bisa bersaing dan adanya pertukaran budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya lokal menyebabkan penurunan akhlak, moral dan sikap bangsa Indonesia. Budimansyah (2010) menjelaskan bahwa globalisasi menjadikan kalangan muda bangsa Indonesia lebih tertarik pada budaya baru yang ditawarkan oleh agen budaya luar sekolah dibandingkan dengan budaya Indonesia yang ditanamkan di sekolah. Hal ini tanpa disadari telah membawa arus budaya barat yang akan menghancurkan moral, sikap dan nilai pada diri kalangan pemuda.

Amrina Rosyada, 2018

PEMBINAAN SIKAP NASIONALISME MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Globalisasi yang pesat merupakan penyebab utama kemerosotan rasa nasionalisme. Penurunan semangat dan sikap nasionalisme dikalangan pemuda saat ini sudah semakin meningkat. Berikut adalah sebuah data hasil penelitian survey statistik pemuda Indonesia (BPS, 2012) yang tidak hanya dilakukan pada siswa madrasah, melainkan di 100 sekolah negeri dan swasta, 59 sekolah swasta dan 41 sekolah negeri. Survei dilakukan di sepuluh wilayah, Jakarta, Depok, Bekasi, Bogor, Tangerang, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Barat, Jakarta Pusat. Sebanyak 993 siswa SMP dan SMA menjadi sampel penelitian. Berikut wujud lunturnya nasionalisme di Indonesia, yang pada umumnya dikategorikan sebagai anak bersekolah di kota besar :

Tabel 1.1 Presentase Menurunnya Sikap Nasionalisme

Bentuk menurunnya sikap Nasionalisme	Presentase
1. Malas mengikuti upacara bendera	83.3 %
2. Lebih menyukai produk-produk luar negeri	73.3 %
3. Tidak peduli terhadap masalah yang dihadapi bangsa	63.3 %
4. Lebih menyukai sekolah diluar negeri	56.7 %
5. Lebih menyukai nama-nama luar negeri	40 %
6. Merasa figur-figur barat lebih baik	33.3 %
7. Menganggap pancasila tidak relevan sebagai dasar negara	25.8 %
8. Menyetujui aksi radikal	28.2 %
9. Menyetujuinya diberlakukan syariat islam	21.2%
10. Membenarkan aksi pengemboman	7.5%

Amrina Rosyada, 2018

PEMBINAAN SIKAP NASIONALISME MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(<https://www.bps.go.id/data-penurunan-sikap-nasionalisme-2012.html>)

Dari hasil survei diatas dapat dipahami bahwa pemuda Indonesia khususnya siswa yang bersekolah memiliki penurunan sikap nasionalisme yang semakin hari semakin mengkhawatirkan. Bagaimana tidak, pemuda yang seharusnya memiliki rasa cinta dan bangga terhadap negaranya, malah memiliki sikap acuh yang berdampak pada malasny mereka mengikuti upacara bendera, tidak disiplin, lebih menyukai produk-produk luar, dan malu memakai atribut budaya bangsa sendiri seperti pemakaian batik. Di sisi lain pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2009) yang berjudul “Sikap Nasionalisme di kalangan siswa SMA” mendasari penelitiannya bahwa sikap Nasionalisme di kalangan siswa selama ini masih menimbulkan berbagai opini. Opini ini menimbulkan berbagai masalah di kalangan siswa yaitu ketika upacara bendera masih banyak siswa yang tidak disiplin, ada yang tidak mengikuti upacara bendera sama sekali, tidak hafal lagu-lagu Indonesia raya, tidak hafal pancasila, tidak mengibarkan bendera, tidak mengikuti tata tertib, dan tidak saling menghormati.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2009) memperhatikan bagaimana sikap nasionalisme di terapkan di sekolah menengah atas. Ada lima hal yang mendorong penerapan sikap Nasionalisme, (1) Kesadaran untuk rela berkorban, (2) Keberanian untuk membela kebenaran, (3) Rasa solidaritas, (4) Saling menghormati, (5) Gigih atau ulet dan kerjasama. Dari kelima hal tersebut secara keseluruhan sikap nasionalisme sudah tumbuh dan berkembang dalam kepribadian siswa, walaupun pada era globalisasi dan teknologi yang semakin mengikis sikap nasionalis yang cenderung mengutamakan kepentingan diri sendiri.

Selain itu menurut hasil jejak pendapat yang dikutip dari media massa (Kompas) tahun 2014 lalu, bahwa rekaman publik dalam menilai prilaku siswa saat ini belum memadai dalam sejumlah bidang. Misalnya dalam urusan peringatan hari-hari besar Nasional seperti sumpah pemuda hanya dimaknai sebagai seremonial dan

Amrina Rosyada, 2018

PEMBINAAN SIKAP NASIONALISME MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hiburan saja tanpa menumbuhkan rasa nasionalisme di benak mereka, lalu dalam urusan pengamalan pancasila sebagai ideologi negara sekitar 73,6 persen responden memandang siswa tidak ikut ambil bagian, dalam mewujudkan butir-butir sila dalam Pancasila. Kemudian sebagai tambahan responden dari kalkulasi 100 persen hanya sekitar 9,4 persen yang dapat menyebutkan dengan benar dan berurutan tiga isi “Sumpah Pemuda”.

Berbagai fenomena tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Komalasari (2009, hlm 554) mengenai nasionalisme Indonesia. Ia mengungkapkan bahwa :

Saat ini disinyalir bahwa nasionalisme bangsa Indonesia rapuh dalam menghadapi gejala-gejala mutakhir berupa solidaritas parokial dan kekuatan eksternal akibat pengaruh globalisasi, baik kekerasan kolonial, penetrasi *transnational corporation*, *multinational corporation* maupun lembaga-lembaga nasional lainnya.

Dari paparan di atas dapat di simpulkan bahwa pemuda Indonesia kini mengalami penurunan rasa nasionalisme sehingga situasi yang demikian dapat berdampak buruk bagi ketahanan bangsa Indonesia. Untuk itu diperlukan suatu pemahaman nasionalisme dan pembinaan karakter yang dapat di aplikasikan di sekolah melalui prilaku nasionalistik untuk menjaga agar bangsa Indonesia tidak mudah mengalami perpecahan khususnya dikalangan pemuda saat ini. Oleh karena itu, memudarnya nasionalisme di Indonesia saat ini bukanlah tanpa sebab. Diperlukan adanya upaya pembentukan *nation and character building* untuk menumbuhkan sikap nasionalisme. Untuk mengatasi masalah tersebut salah satu jalan adalah melalui jalur pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan manusia agar mampu mandiri, mengembangkan potensi diri, menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna dan dapat hidup dalam pembangunan bangsa. Salah satu tuntutan mendasar yang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini adalah peningkatan mutu pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut maka sekolah sebagai lembaga pendidikan

Amrina Rosyada, 2018

PEMBINAAN SIKAP NASIONALISME MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

formal mempunyai tugas dalam memenuhi harapan serta tujuan tersebut. Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter generasi muda yang berkemampuan, cerdas dan handal dalam pelaksanaan pembangunan kehidupan berbangsa.

Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia dewasa ini, terutama di kalangan siswa, menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggung jawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggungjawab, cinta tanah air, jujur, peduli, adil dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.

Menurut desain individu pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025 bahwa pendidikan karakter dalam konteks mikro berpusat pada satuan pendidikan secara holistic. Satuan pendidikan merupakan sektor utama yang secara optimal memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus-menerus proses pendidikan. Pendidikanlah yang akan melakukan upaya sungguh-sungguh dan senantiasa menjadi garda depan dalam upaya membentuk karakter manusia Indonesia sesungguhnya. Pengembangan karakter penting untuk dilakukan agar terbentuk siswa yang memiliki sikap dan kepribadian yang baik dalam kehidupannya.

Pengembangan karakter di sekolah dibagi dalam empat pilar kegiatan, yaitu kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan, kegiatan ko-kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan karakter di sekolah yaitu melalui proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya. Pembelajaran sikap atau karakter di Indonesia secara formal diusung melalui program

Amrina Rosyada, 2018

PEMBINAAN SIKAP NASIONALISME MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengajaran pendidikan kewarganegaraan. Menurut Wahab (2012, hlm.69) Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas pengembangan nilai dan karakter dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan tidaklah cukup. Dibutuhkan pengembangan berupa kegiatan sekolah yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada mata pelajaran, dan dilakukan diluar jam sekolah, seperti kegiatan Ekstrakurikuler. Menurut Mahoney dalam (Somantri, 2001 hlm.295) merumuskan bahwa batasan dari *civic education* adalah memasukan seluruh kegiatan sekolah termasuk kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka kerangka *civic education*; kegiatan di dalam dan di luar kelas (*student government*). Pendeknya seluruh kegiatan disekolah menjadi tanggung jawab sekolah untuk dimasukkan ke dalam *civic education*. Hal itu berarti bahwa kegiatan ekstrakurikuler termasuk ke dalam ranah pendidikan kewarganegaraan.

Dari uraian diatas maka diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran dapat membantu siswa dalam mengembangkan minat, bakat dan juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru, serta menanamkan tanggung jawab sebagai warga negara yang nasionalis. Kegiatan ekstrakurikuler harus diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan dan membina karakter para anggotanya. Baik dari jenis program kegiatan yang direncanakan maupun yang akan dilaksanakan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang pelaksanaan kegiatannya lebih mengarah pada pemberian pengalaman-pengalaman hidup dan pembentukan sikap, penulis pandang

lebih cocok sebagai media penanaman nilai-nilai kehidupan pada siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan pengalaman-pengalaman yang bersifat nyata yang dapat membawa siswa pada kesadaran atas pribadi, sesama dan lingkungan terhadap Tuhan-nya. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler menjadi penting dan menjadi bahan pertimbangan dalam rangka proses pembentukan karakter siswa yang merupakan salah satu tujuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah diantaranya Paskibraka, Nasyid, Paduan Suara, Rohis, PMR, KIR, Pramuka dan lain sebagainya. Salah satu bentuk ekstrakurikuler kependuan yang ada di Indonesia selain dari gerakan ekstrakurikuler pramuka, terdapat pada organisasi Islam yaitu di sekolah muhammadiyah dengan gerakan Hizbul Wathan. Hizbul Wathan merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang syarat dengan pemberian pengalaman-pengalaman hidup dan pembentukan keterampilan, dan mengembangkan karakter dan sikap nasionalisme.

Di tengah upaya pemerintah untuk melakukan revitalisasi gerakan kepramukaan, persyarikatan Muhammadiyah sejak 1999 telah membangkitkan kembali kependuan di lingkungan persyarikatannya, yaitu kependuan *Hizbul Wathan*. Hizbul Wathan merupakan salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang berkembang di sekolah berbasis keislaman. Muhammadiyah merupakan sekolah yang memiliki basis keislaman yang kuat di Indonesia. Di tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi pendidikan muhammadiyah mengembangkan kegiatan yang dapat mengembangkan karakter dan sikap nasionalisme siswa melalui kegiatan Hizbul wathan yang diikuti oleh setiap warga negara muda.

SMA Muhammadiyah 1 Palembang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berbasis keislaman, yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler berupa pembinaan sikap nasionalisme yang mengedepankan

Amrina Rosyada, 2018

PEMBINAAN SIKAP NASIONALISME MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

religiusitas. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Kegiatan ini merupakan kegiatan bersifat wajib untuk diikuti oleh siswa dan siswi di lingkungan sekolah muhammadiyah. *Hizbul Wathan* (dari bahasa Arab yang berarti pembela tanah air), merupakan sistem pendidikan di luar keluarga dan sekolah untuk anak, remaja, dan pemuda dilakukan di alam terbuka dengan metode yang menarik, menyenangkan dan menantang, dalam rangka membentuk warga negara yang berguna dan mandiri sehingga tercipta insan yang bertaqwa dengan tetap memegang teguh norma-norma agama terutama pada era yang sudah mengglobal seperti zaman sekarang ini (Kusumandari, 2010)

Awal Pendirian ekstrakurikuler Hizbul Wathan dimaksudkan untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki aqidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlaq karimah dengan tujuan untuk terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader Persyarikatan, Umat, dan Bangsa (Pasal 5 Anggaran Dasar Gerakan Kepanduan HW).

Menurut Syamsuddin (2012) Kenyataan membuktikan bahwa Gerakan Kepanduan HW masa lalu telah berhasil mencetak putera-puteri terbaiknya tampil menjadi pemimpin bangsa dan pemimpin masyarakat, bahkan yang hingga kini masih nyata berperan baik di lembaga pemerintahan/ negara maupun di masyarakat. Tanpa mengurangi penghargaan kepada yang lain jika di sini kita sebutkan sosok almarhum Jenderal Sudirman yang hingga memperoleh penghargaan negara sebagai Panglima Besar TNI. Sampai detik inipun para beliau yang masih memegang tampuk pemerintahan, maupun sebagai tokoh masyarakat, masih memiliki rasa kebanggaan tersendiri bila menyebutkan dirinya adalah mantan pandu Hizbul Wathan.

Memperhatikan uraian di atas maka terlihat jelas bahwa sumbangsih kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap pembinaan sikap nasionalisme untuk membangun karakter bagi siswa dan lingkungan sekolah nyata. Kegiatan

Amrina Rosyada, 2018

PEMBINAAN SIKAP NASIONALISME MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ekstrakurikuler Hizbul wathan sebagai sarana pembinaan karakter siswa sebagai upaya penanaman nilai dan karakter bangsa sehingga terbentuk warga negara yang berkarakter baik. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler khususnya Hizbul wathan merupakan salah satu media yang potensial dalam pembinaan karakter dan membentuk sikap nasionalisme siswa secara islami.

Pembinaan sikap nasionalisme untuk membangun karakter sangat penting dilakukan dalam ekstrakurikuler HW tersebut, karena siswa bukan hanya diajarkan latihan baris-berbaris, disiplin, dalam kelompok tetapi ditanamkan poin-poin dan nilai-nilai religius, sehingga siswa dapat memahami, menghayati dan selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Dengan latar belakang masalah di atas maka peneliti berminat mengadakan penelitian secara kualitatif yang berjudul **“PEMBINAAN SIKAP NASIONALISME MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER SISWA (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Palembang)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa identifikasi masalah yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Salah satu masalah terbesar bangsa ini adalah semakin rendahnya sikap nasionalisme. Banyak Generasi Muda Indonesia telah kehilangan wawasan mengenai hakikat kebangsaan Indonesia. Hal tersebut mendorong terjadinya perselisihan bahkan perpecahan diantara sesama warga Indonesia.
2. Memudarnya rasa cinta tanah air di kalangan pemuda yaitu dalam urusan peringatan hari-hari besar nasional seperti sumpah pemuda, upacara bendera hanya dimaknai sebagai seremonial dan hiburan semata

Amrina Rosyada, 2018

PEMBINAAN SIKAP NASIONALISME MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Maraknya tawuran di kalangan siswa sangat mempengaruhi pembentukan prilaku dan sikap siswa itu sendiri. Berangkat dari hal tersebut perlu dilakukan sebuah tindakan pembinaan karakter secara komprehensif dimulai dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi agar terbentuk warga negara yang cerdas dan baik sesuai dengan nilai-nilai pancasila
4. Karakter adalah salah satu modal untuk membentuk warga negara yang baik dan berkarakter, yang dapat memiliki sikap cinta tanah air terhadap bangsanya, sehingga karakter perlu ditanamkan, diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional di Indonesia
5. Ekstrakurikuler merupakan bagian dari kurikulum yang dilaksanakan di sekolah sebagai penunjang kegiatan intrakurikuler demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional di Indonesia.
6. Ekstrakurikuler hizbul wathan adalah salah satu dari beberapa ekstrakurikuler di sekolah keislaman yang dapat menjadi sarana untuk membangun karakter dan sikap nasionalisme siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan pokok dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana program ekstrakurikuler Hizbul Wathan sebagai pembinaan sikap nasionalisme untuk membangun karakter siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang ?
2. Bagaimana hasil dari pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan guna meningkatkan sikap nasionalisme siswa ?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan sebagai pembinaan sikap nasionalisme siswa ?

4. Bagaimana solusi mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan sebagai pembinaan sikap nasionalisme siswa ?

D. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi, mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam informasi teoritis dan empirik mengenai pembinaan sikap nasionalisme melalui program ekstrakurikuler Hizbul Wathan di sekolah sebagai upaya membangun karakter siswa.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bentuk-bentuk program pembinaan sikap nasionalisme melalui kegiatan Hizbul Wathan sehingga dapat membangun karakter siswa.
2. Mengetahui hasil dari pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan guna meningkatkan sikap nasionalisme siswa
3. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan guna meningkatkan sikap nasionalisme siswa untuk membangun karakter siswa.
4. Mengetahui solusi mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan guna meningkatkan sikap nasionalisme siswa.

Amrina Rosyada, 2018

PEMBINAAN SIKAP NASIONALISME MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara keilmuan (teoritik) maupun secara empirik (praktis).

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu mata pelajaran pengembang karakter bangsa.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai wadah pembinaan sikap siswa dan membangun karakter.
2. Bagi sekolah, dapat memperkaya khasanah dalam melaksanakan pembinaan sikap nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler.
3. Bagi peserta didik, diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengembangkan dan membentuk karakter dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat
4. Bagi akademisi, khususnya dalam bidang pendidikan kewarganegaraan yaitu sebagai bahan kontribusi sejauh mana pembinaan sikap nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul wathan sebagai upaya dalam membangun karakter siswa.
5. Bagi Sekolah Lain
 - 1) Menumbuhkan nilai-nilai positif di kalangan siswa

- 2) Mengembangkan nilai-nilai nasionalisme siswa.
- 3) Masukan bagi guru dan sekolah lainya yang akan mengajar disekolah.

F. Struktur Organisasi Tesis

Berikut sistematika penulisan yang disajikan penulis dengan berpedoman pada kerangka penulisan karya ilmiah.

Bab I, berisikan kajian pendahuluan yang dibagi dalam bentuk sub bab sebagai berikut: A. Latar Belakang, B. Identifikasi Masalah, C. Rumusan Masalah, D. Tujuan Penelitian, E. Manfaat Penelitian, dan F. Sistematika Penulisan.

Bab II, pada bagian ini akan mengkaji secara mendalam mengenai kajian pustaka yang berisi kerangka teoritis, analisis dan rekonseptualisasi dari penulis yang bersumber dari pendapat para ahli. Bab kajian pustaka ini terdiri dari beberapa sub bab berikut: A. Hakikat Nasionalisme; 1. Konsep dan Pengertian Nasionalisme, 2. Pembentukan Nasionalisme, B. Kegiatan Ekstrakurikuler 1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler, 2. Visi dan Misi Ekstrakurikuler, 3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler, 4. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler, 5. Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler, 6. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler, 7. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler, C. Hizbul Wathan 1. Sejarah Hizbul Wathan, 2. Pendidikan Dalam Pandu Hizbul Wathan, 3. Sifat Hizbul Wathan, 4. Pedoman Kegiatan Hizbul Wathan, 5. Prinsip dan Struktur Hizbul Wathan, D. Pendidikan Karakter, 1. Pengertian Pendidikan Karakter, 2. Nilai-nilai Karakter, 3. Prinsip Pendidikan Karakter, dan kemudian E. Penelitian Terdahulu. Bab III, merupakan bagian tentang metodologi penelitian. Dalam bab ini, metodologi penelitian akan diuraikan dalam beberapa sub bab berikut: A. pendekatan dan metode B. Subjek Penelitian C. Lokasi Penelitian D. Teknik Pengumpulan Data E. Instrumen penelitian F. Teknik analisis data G. Validitas data

Bab IV yang merupakan inti dari penelitian ini akan membicarakan tentang temuan dan pembahasan yang mendeskripsikan hasil temuan yang diperoleh dari

Amrina Rosyada, 2018

PEMBINAAN SIKAP NASIONALISME MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah direduksi serta mengaitkannya dengan teori yang relevan.

Bab V Simpulan dan Saran: berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran bagi pihak-pihak terkait.